

Pengaruh Penyaluran Komoditas Jagung Terhadap Farmer's Share Dan Keuntungan Hasil Usaha Tani Di Kabupaten Pamekasan

Selvia Kamilia Fitri

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura
Email: Selviakamilia123@gmail.com

Muh Syarif

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura
Email: syarif@trunojoyo.ac.id

Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, 69162

Abstract. *Corn is one of the agricultural products of high value, a strong economy with growth potential. Although corn in Indonesia is the second most important food product after rice / rice. Marketing channels are the routes traveled by agricultural products when products move from farm gates, i.e. farmers, producers, to users or last users. The type of data obtained in the study consists of primary data and secondary data, primary data is data obtained directly from research respondents at the research location. In this study, primary data was obtained from corn farming in the form of primary data in the form of information about corn land area, corn cultivation. The harvest, the selling price and purchase price, and the marketing agency used. Primary data collection is carried out by means of Interviews, Observations, Documentation.*

Keywords : *Corn Commodity, Marketing Channel, Farmer's Share*

Abstrak. Jagung merupakan salah satu hasil pertanian yang bernilai tinggi perekonomian yang kuat dengan potensi pertumbuhan. Meskipun jagung di Indonesia merupakan produk pangan terpenting kedua setelah padi/beras. Saluran pemasaran adalah rute yang dilalui oleh produk pertanian ketika produk bergerak dari farm gate yaitu petani produsen ke pengguna atau pemakai terakhir. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian terdiri data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari usaha tani jagung bentuk data primer berupa informasi tentang luas lahan jagung, budidaya jagung. Hasil panen, harga jual dan harga beli, dan Lembaga pemasaran yang digunakan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Kata Kunci : Komoditas Jagung, Saluran Pemasaran, Farmer's Share

PENDAHULUAN

Pulau Madura merupakan pulau di Jawa Timur memiliki sekitar 300.000 hektar lahan pertanian jagung, merupakan sekitar 30% dari total areal tanaman jagung di Jawa Timur. Namun, hanya sekitar 2,1 ton/h jagung yang diproduksi sehingga masih tergolong rendah (BPS, 2017). Hasil panen yang diperoleh jauh dibawa rata-rata. Karena, kesuburan tanah yang buruk dan kelangkaan varietas jagung unggul yang telah diadaptasi untuk kondisi di Pulau Madura (Amzeri, 2018).

Ketersediaan jagung memiliki dampak berantai terhadap industri pertanian, salah satunya industri peternakan. Kenaikan harga pakan dikarenakan kenaikan harga jagung, yang harus diimpor untuk digunakan sebagai pakan ternak. Seiring dengan kenyataan bahwa jagung mencakup hampir 70% dari biaya produksi pakan ternak, situasi ini akan menjadi beban berat bagi peternak-peternak kecil. Dampak dari kondisi ini adalah peningkatan harga daging ayam dan telur di pasar (Hidayat A, Andayani A, Sulaksana J, 2017).

Jagung merupakan salah satu hasil pertanian yang bernilai tinggi perekonomian yang kuat dengan potensi pertumbuhan. Meskipun jagung di Indonesia merupakan produk pangan terpenting kedua setelah padi/beras, sebagian masyarakat di Indonesia jagung masih menjadi makanan utama. Kebutuhan jagung nasional terus meningkat dari tahun ke tahun, tidak hanya karena pertumbuhan penduduk tetapi juga pertumbuhan bisnis industri peternakan dan industri pangan.

Jagung merupakan bahan makanan pokok di Provinsi Jawa Timur yang dimanfaatkan untuk bahan baku industri dalam pembuatan produk berbasis jagung, misalnya keripik jagung, popcorn dan produk lainnya. Selain itu, jagung juga digunakan untuk pakan ternak dan produk ekspor. Jadi ada variasi dalam produksi jagung akan mempengaruhi permintaan dan pasokan jagung.

Jagung juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan di Kecamatan Pademawu dan Kecamatan Pakong Kabupaten Sumenep. Namun, permasalahan termasuk lahan pertanian, penurunan produksi pertanian, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan ketahanan pangan yang tidak memadai menjadi salah satu penyebab memburuknya ketahanan pangan. Terdapat beberapa permasalahan dalam rantai pasok jagung di Kecamatan Pakong dan pademawu, Kabupaten Pamekasan yaitu, kurangnya koordinasi disetiap tahapan proses, mulai dari produksi hingga distribusi. Kurangnya koordinasi mengakibatkan melonjaknya biaya, keterlambatan dalam aliran barang, serta kesulitan dalam menjaga kualitas produk, sehingga dapat mengurangi nilai dan menimbulkan ketidakpastian dalam permintaan pasar.

Kelembagaan termasuk peraturan dan infrastruktur, rantai pasokan yang tidak teratur menyebabkan permasalahan dalam rantai pasok komoditas jagung tidak berjalan dengan efisien dan menyebabkan distribusi dan aksesibilitas ketahanan pangan karena kesenjangan informasi yang ada antara pelaku rantai pasok. Keunggulan komoditas jagung membuat produksi dan kualitas jagung serta perluasan usaha pertanian jagung menjadi penting, terutama di Kabupaten Sumenep yang menjadi penghasil jagung di Jawa Timur. Permasalahan yang

perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan usaha jagung adalah cara pengelolaannya, terutama dalam manajemen rantai pasoknya. Dalam situasi ini, diperlukan strategi yang menyeluruh untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan menjamin rantai pasokan jagung yang berkelanjutan.

Jagung Madura memiliki keunggulan yaitu mampu untuk bertahan dalam waktu yang relatif lama sekitar satu tahun, sehingga memungkinkan digunakan sebagai sumber makanan. Suhardjo dan Iestari (dalam Amzeri, 2018 74-86) menyatakan bahwa “jagung lokal Madura memiliki kandungan protein dan lemak tinggi masing-masing 11,24 % dan 4,96 % dibanding jagung-jagung hibrida seperti Pioneer 7 (kandungan protein 8,22 % dan kandungan lemak 3,24 %), Pioneer 11 (kandungan protein 8,70 % dan kandungan lemak 3,34%), Bisi 2 (kandungan protein 9,51 % dan kandungan lemak 3,95%) dan Bisi 7 (kandungan protein 10,09% dan kandungan lemak 3,27%)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang di peroleh apa adanya dan dapat menarik kesimpulan dari sebuah fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka dengan karakteristik : 1. Petani asal tempat terkait 2. Pengepul yang biasa menimbun jagung hasil dari petani 3. Konsumen yang biasanya di jual ke peternak unggas atau untuk pakan ternak sendiri 4. Agroindustry yang dimana biasanya hasil dari jagung di olah menjadi bahan baku atau makanan.

Tabel 1. Karakteristik Petani komoditas jagung

No	Saluran	Jumlah
1	Petani	120
2	Pengepul	2
3	Konsumen	4
4	Agroindustry	2
Total		128

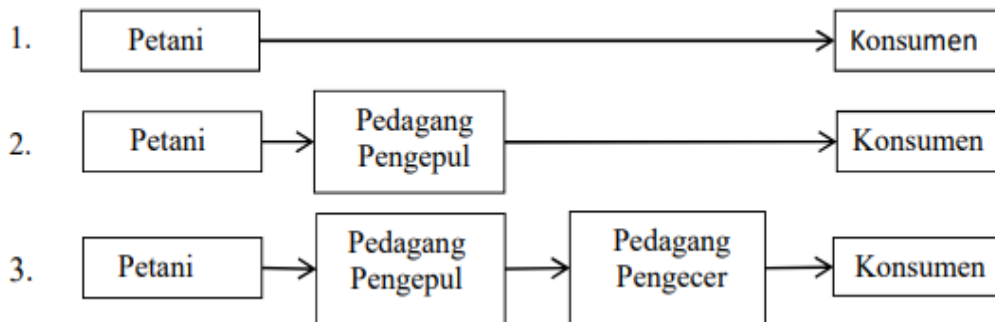
HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis jagung yang di tanam di wilayah kabupaten Pamekasan adalah varietas hibrida Pioner, BISI 2 dan Lokal, dikarekan selain jagung yang dijual ke konsumen secara langsung para petani juga menjualnya beserta pohon nya dengan hitungan per petak/per lahan untuk pakan ternak, ada juga sebagian di konsumsi pribadi untuk memenuhi kebutuhan

keluarga. secara perhitungan pun dinilai lebih menguntungkan jika para petani menjual jagung beserta pohonnya.

Ada beberapa saluran yang di gunakan beberapa petani untuk rantai penyaluran hasil pertaniannya yaitu sebagai berikut

Gambar 1. Rantai saluran pemasaran

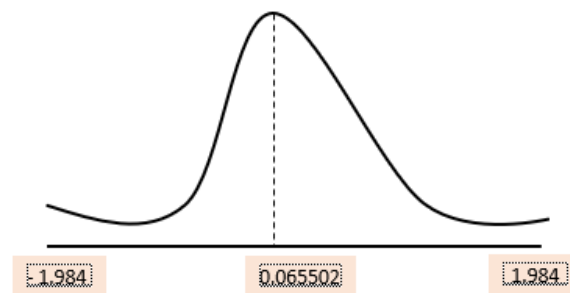


1. Petani ke Konsumen Pada saluran pemasaran ini, petani menjualnya langsung kepada konsumen.
2. Petani ke Pedagang Pengepul ke Konsumen Pada saluran pemasaran ini, petani yang memanen jagung kemudian menjualnya ke pedagang pengepul, kemudian pedagang pengepul menjual ke konsumen.
3. Petani ke Pedagang Pengepul ke Pedagang Pengecer ke Konsumen Pada pola saluran pemasaran ini, hampir sama dengan saluran pemasaran yang kedua, hanya saja pedagang pengepul menjual beras ke pedagang pengecer, selanjutnya pedagang pengecer menjual hasil tani jagung ke konsumen.

Tabel 2. Farmer's Share Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran	Harga petani	Konsumen	Farmer's Share
Saluran 1	3000	3000	22,06%
Saluran 2	4.600	4.800	34,56%
Saluran 3	4.800	7.000	43,38%

Dapat dilihat bahwa pada saluran 1 tidak terdapat pembeda antara harga petani ke komnsumen, sedangkan pada saluran 2 ada selisih perbedaan harga petani ke konsumen yaitu Rp 200, dan pada saluran ke 3 terdapat perbedaan selisih harga sebesar Rp 2.200 dapat dilihat pada uji hipotesis dua dependen yang telah diujikan



$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_0$$

H_0 : Adanya pengaruh signifikan saluran pemasaran komoditas jagung terhadap *Farmer's Share*

H_0 : Adanya pengaruh signifikan saluran pemasaran komoditas jagung terhadap Keuntungan

Kesimpulan : H_0 diterima

Tidak ada perbedaan saluran pemasaran yang signifikan dalam *Farmer's Share* dan keuntungan

Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap saluran pemasaran terhadap *farmer's Share* dikarenakan memang harga dari petani hingga ke konsumen akhir rata rata mengikuti harga pasar dan tidak ditentukan secara Bersama

KESIMPULAN

Jagung merupakan bahan makanan pokok di Provinsi Jawa Timur yang dimanfaatkan untuk bahan baku industri dalam pembuatan produk berbasis jagung, misalnya keripik jagung, popcorn dan produk lainnya. Kelembagaan termasuk peraturan dan infrastruktur, rantai pasokan yang tidak teratur menyebabkan permasalahan dalam rantai pasok komoditas jagung tidak berjalan dengan efisien dan menyebabkan distribusi dan aksesibilitas ketahanan pangan karena kesenjangan informasi yang ada antara pelaku rantai pasok.

Keunggulan komoditas jagung membuat produksi dan kualitas jagung serta perluasan usaha pertanian jagung menjadi penting, terutama di Kabupaten Sumenep yang menjadi penghasil jagung di Jawa Timur. Pendekatan penelitian ini adalah merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu

yang di peroleh apa adanya dan dapat menarik kesimpulan dari sebuah fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka

Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap saluran pemasaran terhadap farmer's Share dikarenakan memang harga dari petani hingga ke konsumen akhir rata rata mengikuti harga pasar dan tidak ditentukan secara Bersama

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan terhadap petani adalah lebih memahami kelebihan dan kekurangan pada penyaluran pemasaran agar keuntungan yang di peroleh petani cukup tinggi dan sistem perawatannya juga pun harus benar benar dilakukan dengan baik dan benar agar tidak terjadi kegagalan panen ataupun hama yang menyerangpun tidak terlalu banyak.

DAFTAR REFERENSI

- Amzeri, A. (2018). Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung Madura Dan Alternatif Pengolahan Menjadi Biomaterial. *REKAYASA*, 11(1), 74–86
- BPS. (2017). *Produktivitas Jagung Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. <http://jatim.bps.go.id/>
- BPS. (2019). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. <http://pertanian.go.id>
- Danistya, F. (2012). Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi. *Educational Psychology Journal*, 1(1), 37–43.
- Fatmawati, F., & Zulham, Z. (2019). Analisis Margin Dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*Zea mays*) Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Agriculture Technology Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.32662/gatj.v2i1.488>
- Nurul Anisyah. (n.d.). *Analisis Rantai Pasokan dan Efisiensi pemasaran Kopi (Coffe sp) Pada Kelompok Tani Sumber tani desa sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten malang*.
- Nurwahidah, S. (2018). Analisis Saluran, Margin dan Efisiensi Pemasaran Komoditi Jagung di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan ...*, 1(1), 26–33. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/view/40>
- Riyadh, M. I. (2018). Analisis Saluran Pemasaran Lima Pangan Pokok dan Penting di Lima Kabupaten Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 9(2), 161–171.
- Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., Selby, P., & ح. م. طاف. (2014). No Title ی. اذغ داوم ی می ش. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>

- Titiana, A., Kutut, M., & Eka, K. (2021). Analisis Efisiensi Pemasaran Produksi Jagung di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur (Analysis of Marketing Efficiency of Corn in Bandar Sribhawono District of East Lampung Regency). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(2), 2021.
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Widiastuti, N., Harisudin, M., Pertanian, D., Pangan, T., Hortikultura, D., & Grobogan, K. (2013). Saluran Dan Marjin Pemasaran Jagung Di Kabupaten Grobogan. *Sepa*, 9(2), 231–240.
- Wowiling, C. C., Pangemanan, L. R. J., & Dumais, J. N. K. (2019). Analisis Pemasaran Jagung Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 305.